

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahun nya. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai target, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%). (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara (2019) Kabupaten/Kota yang tertinggi cakupan ASI Eksklusifnya adalah Nias Utara (84,28%), Sibolga (72,12%) dan Samosir (69,05%). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota terendah adalah Nias Barat (11,96%), Serdang Bedagai (16,20%) dan Nias (17,62%).

Menurut Perrine et al (2020) karena pandemi covid-19, sejumlah 239 (17,9%) rumah sakit melaporkan penurunan akses ke dukungan laktasi secara langsung dan 72,9% dari ibu dan bayi baru

lahir yang dipulangkan <48 jam setelah lahir. Pandemi dapat berkontribusi pada penurunan menyusui sebagai akibat dari pemisahan ibu dan bayi baru lahir dan penurunan dukungan laktasi. Sumber pengetahuan tentang infeksi covid-19 yang berhubungan dengan menyusui masih terbatas, karena belum adanya rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu menyusui dengan covid-19. Dikhawatirkan laktasi pada masa pandemi covid-19 ini mengalami penurunan karena kurangnya informasi yang diketahui oleh ibu menyusui, sehingga perlu dikaji terkait dengan pengetahuan ibu menyusui.

Menurut penelitian (Paramitha,RA,2021) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup berdasarkan karakteristik yaitu usia 17-35 tahun, pendidikan terakhir SMA/SMK, status pekerjaan tidak bekerja atau ibu rumah tangga, dan kelompok yang belum pernah mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi di masa pandemi covid-19.

Survey awal yang dilakukan peneliti di puskesmas Glugur Darat jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama masa pandemi covid-19 meningkat sebesar 57,2% pada tahun 2020, sebelumnya hanya 40%. Mengingat masa pandemi yang belum berakhir dan pentingnya akan ASI eksklusif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengetahuan Bidan tentang

Manajemen Laktasi Masa Pandemi Covid 19 dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat”

1.2. Rumusan Masalah

”Bagaimanakah pengetahuan bidan tentang manajemen laktasi masa pandemi covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang manajemen laktasi masa pandemic covid 19 dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Glugur Darat

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik bidan berdasarkan (umur, tingkat pendidikan, lama bekerja dan sumber informasi) di wilayah kerja puskesmas Glugur Darat
- b. Untuk mengetahui pengetahuan bidan tentang manajemen laktasi masa pandemic covid 19 dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat
- c. Untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi Baru Lahir (BBL) di wilayah kerja puskesmas Glugur Darat

- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang manajemen laktasi masa pandemic covid 19 dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Glugur Darat

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan mahasiswa, khususnya untuk program Studi D-III dan S-1 Kebidanan

2. Bagi Tempat Peneliti

Dapat mengukur tingkat pengetahuan bidan tentang Manajemen Laktasi masa pandemi covid-19

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refrensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis